

**TINDAKAN SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP PENGANUT
KEJAWEN JOWO SANYOTO DI DESA TITANG JOGONALAN KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh:

Hauzan Abdulloh Munif

NIM: 22105020053

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2026



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-825/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

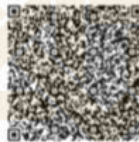
Tugas Akhir dengan judul : TINDAKAN SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP PENGANUT KEJAWEN JOWO SANYOTO DI DESA TITANG JOGONALAN KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAUZAN ABDULLOH MUNIF
Nomor Induk Mahasiswa : 22105020053
Telah diujikan pada : Senin, 25 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

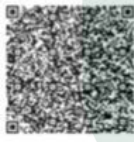
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

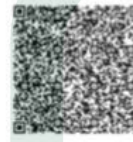
Valid ID: 6a200a2de1160



Penguji II

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

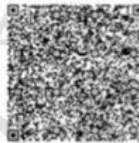
Valid ID: 6a1fbd4ef63



Penguji III

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a16d956947d7



Yogyakarta, 25 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a211c0719c70

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Asslamu'alikum W.r. W.b.

Setelah membaca, meneliti, memberikan arahan mengkoreksi serta melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hauzan Abdulloh Munif

Nim : 22105020053

Program Studi : Studi Agama-agama

Judul Skripsi : Tindakan Sosial Masyarakat Terhadap Penganut
Kejawen Jowo Sanyoto Di Desa Titang Jogonalan
Klaten

Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami menmgharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih.

Assalamu'alikum W.r W.b

Yogyakarta, 7 Mei 2026
Pembimbing



Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 19680226 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Hauzan Abdulloh Munif
NIM : 22105020053
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat Rumah : Pedes, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Jl. Wates Km. 10,
Daerah Istimewa Yogyakarta
Tel/HP : 088740082796
Judul : Tindakan Sosial Masyarakat Terhadap Penganut Kejawan
Jowo Sanyoto Di Desa Titang Jogonalan Klaten

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Skripsi yang saya tulis ini benar-benar asli tulisan saya dan bukan merupakan hasil plagiasi, baik sebagian maupun seluruhnya. Semua sumber informasi dan gagasan yang digunakan dalam penelitian ini telah saya cantumkan secara layak. Skripsi ini belum pernah diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar atau mengikuti ujian di Universitas lain. Setiap bentuk kontribusi dari pihak lain, baik berupa bimbingan, penyuntingan, maupun bantuan lainnya, telah saya akui dengan sepantasnya. Saya sepenuhnya memahami konsekuensi dari tindakan plagiarisme dan dengan ini menegaskan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Oleh karena itu, apabila di kemudian hari terbukti atau dapat sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Mei 2026

Yang membuat pernyataan



Hauzan Abdulloh Munif

MOTTO

“Allah tidak mungkin menguji seorang hamba di luar batas kemampuannya”

(Q.S Al-Baqarah : 286)

“Maka, sungguh bersama kesulitan ada kemudahan. Sungguh bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”

(Baskara Putra-Hindia)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, skripsi yang telah terselesaikan

ini penulis persembahkan untuk:

Seluruh keluarga tercinta terutama kedua orang tua Bapak Rusman dan Ibu Ufanti, saudara kandung Kakak Rifdah Firos Nurul Kamilah atas segala doa, cinta dan kasih sayangnya yang senantiasa diberikan kepada penulis sampai detik ini.

Kepada Prodi Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Islam

Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Tindakan Sosial Masyarakat Terhadap Penganut Kejawan Jowo Sanyoto Di Desa Titang Jogonalan Klaten”. Selanjutnya, shalawat dan salam tak lupa penulis ucapkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan jalan kebenaran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tentunya tidak terlepas dari segenap pihak yang senantiasa meluangkan waktu dan kesempatannya untuk memberikan doa, motivasi, dukungan, semangat, bantuan, serta bimbingannya kepada penulis. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby H. Abror, M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Khairullah Dzikri, S.Ag., MA.St.Rel., selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Drs. Rahmat Fajri, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam memberikan semangat dan bimbingan setiap waktunya dengan sangat sabar agar penulis dapat menyelesaikan studi tepat pada waktunya.
6. Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis yang memberi bimbingan dan nasehat dalam perjalanan akademik penulis.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya Dosen Prodi Studi Agama-Agama yang telah sudi memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Seluruh staff Tata Usaha Prodi Studi Agama-Agama yang turut membantu penulis dalam bidang administrasi yang sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh staff perpustakaan yang telah membantu penulis dalam penyediaan sumber dan literatur pustaka.
10. Segenap penganut Kejawen Jowo Sanyoto, Bapak Bambang Sugiyanto selaku Penganut Senior dan narasumber utama yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data.
11. Segenap Masyarakat Desa Titang Jogonalan Klaten yang telah membantu penelitian penulis.
12. Kedua orang tua tercinta Bapak Rusman dan Ibu Ufanti yang sangat tulus mencintai dan menyayangi serta senantiasa memberikan doa, nasehat dan

motivasi dengan seluruh cinta dan kasih sayangnya sampai penulis berada di titik ini.

13. Kakak Rifdah Firos Nurul Kamilah sebagai saudara kandung yang senantiasa memberikan doa sekaligus dukungan, dorongan, motivasi, semangat dan perhatian di setiap waktu dengan sangat sabar dan tulus.
14. Segenap keluarga besar Purbalingga, Cilacap, Jakarta, dan Bandung yang selalu hadir dalam setiap proses, doa, dukungan, perhatian, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Segenap teman-teman Al-Fata 22 yang telah menjadi teman motivasi, semangat seiman dan seperjuangan bersama hingga saat ini.
16. Segenap guru Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra yang telah mendidik dan memberikan arahan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Raden Nakmas Gunawan Saputro dan Ahmad Syauqi Naja yang telah menjadi teman seperjuangan, memberikan dukungan, semangat dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
18. Teruntuk Feby, terima kasih sudah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan selama proses perkuliahan.
19. Teruntuk Marga Sunan, Naufal, Adri, Fikri, Ihsan, Masruri, Gibran, Vesi, dan Revanza sebagai sahabat karib selama menempuh perkuliahan.
20. Seluruh teman-teman Prodi Studi Agama-Agama Angkatan 2022 yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi sekaligus menemani perjuangan bersama hingga saat ini.

21. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang laki-laki sederhana dengan impian yang tinggi, namun sering kali sulit ditebak isi pikiran dan hati. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Hauzan Abdulloh Munif. Anak bungsu yang sedang beranjak usia 22 tahun yang dikenal keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih telah turut hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dirimu bersinar dimanapun tempatmu bertumpu. Aku berdoa, semoga langkah dari kaki kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

Yogyakarta, 7 Mei 2026

Hauzan Abdulloh Munif
NIM. 22105020053

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberagaman sistem kepercayaan yang hidup di tengah masyarakat serta pentingnya memahami respons sosial yang muncul akibat perbedaan keyakinan. Keberadaan penganut Kejawan Jowo Sanyoto di Desa Titang, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, memunculkan berbagai bentuk sikap dan tindakan masyarakat sekitar. Masyarakat tidak hanya berinteraksi sosial, tetapi juga membangun penilaian tertentu yang dipengaruhi oleh nilai, tradisi, dan pengalaman yang mereka miliki. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindakan sosial serta menganalisis bagaimana tindakan sosial masyarakat Desa Titang terhadap penganut Kejawan Jowo Sanyoto menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan fokus interaksi dan respon masyarakat Desa Titang terhadap penganut Kejawan Jowo Sanyoto. Subjek dalam penelitian adalah masyarakat Desa Titang, sedangkan objeknya adalah tindakan sosial masyarakat terhadap penganut Kejawan Jowo Sanyoto. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber yang membagi tindakan sosial ke dalam empat tipe, yaitu tindakan sosial rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional.

Hasil dari penelitian adalah tindakan sosial masyarakat Desa Titang terhadap penganut Kejawan Jowo Sanyoto bervariasi, meliputi sikap menerima, menolak, maupun sikap netral. Tindakan-tindakan tersebut dilandasi oleh beragam motivasi yang bersifat subjektif, seperti nilai-nilai yang dianut, pengalaman emosional, kebiasaan yang telah mengakar, serta pertimbangan rasional dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan analisis teori tindakan sosial Max Weber, tindakan masyarakat dapat diklasifikasikan ke dalam empat tipe, yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Dari keempat tipe tersebut, tindakan masyarakat Desa Titang lebih dominan berada pada kategori tindakan tradisional. Berdasarkan temuan peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya tindakan sosial masyarakat terhadap penganut Kejawan Jowo Sanyoto dilatarbelakangi oleh empat faktor yang saling menopang. Faktor tradisi dan budaya membentuk penerimaan historis yang telah mengakar, Faktor kekerabatan dan kedekatan emosional menciptakan rasa empati dan penghormatan antarindividu yang melampaui perbedaan keyakinan, Faktor kerukunan dan kepentingan sosial mendorong masyarakat untuk secara bersama-sama menjaga keharmonisan desa sebagai tujuan bersama serta faktor nilai dan keyakinan memberikan landasan moral bagi setiap individu dalam menyikapi perbedaan secara dewasa. Oleh karena itu, tindakan masyarakat tidak semata-mata didasarkan pada rasionalitas, tetapi juga dipengaruhi nilai-nilai, tradisi, dan perasaan yang hidup dalam lingkungan sosial mereka.

Kata Kunci: Tindakan Sosial, Masyarakat, Kejawan Jowo Sanyoto, Max Weber.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Penulisan	23
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	26
A. Gambaran Umum Desa Titang	26
B. Historitas Kejawaen Jowo Sanyoto	30
C. Kondisi Sosial Masyarakat Pasca Munculnya Kejawaen Jowo Sanyoto Klaten	38
BAB III TINDAKAN SOSIAL MASYARAKAT DESA TITANG TERHADAP PENGANUT KEJAWEN JOWO SANYOTO.....	41
A. Interaksi Sosial Masyarakat Desa Titang dengan Penganut Kejawaen Jowo Sanyoto	41
B. Tindakan Sosial Rasional Instrumental (<i>Zweckrational</i>) Masyarakat Terhadap Penganut Kejawaen Jowo Sanyoto	50
C. Tindakan Sosial Rasional Nilai (<i>Wertrational</i>) Masyarakat Terhadap Penganut Kejawaen Jowo Sanyoto	56

D. Tindakan Sosial Afektif Masyarakat Terhadap Penganut Kejawen Jowo Sanyoto	63
E. Tindakan Sosial Tradisional Masyarakat Terhadap Penganut Kejawen Jowo Sanyoto	67
BAB IV FAKTOR-FAKTOR TINDAKAN SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP PENGANUT KEJAWEN JOWO SANYOTO.....	74
A. Faktor Tradisi Dan Budaya	74
B. Faktor Kekerabatan dan Kedekatan Emosional	78
C. Faktor Kerukunan dan Kepentingan Sosial.....	82
D. Faktor Nilai dan Keyakinan	88
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101
Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian	101
Lampiran 2 : Surat Pernyataan Persetujuan Identitas Narasumber	102
Lampiran 3 : Daftar Pertanyaan Wawancara	108
Lampiran 4 : Daftar Informan	110
Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup	113
Lampiran 6 : Dokumentasi	114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena kehidupan sosial masyarakat tidak dapat dilepaskan dari keberagaman sistem kepercayaan dan praktik budaya yang hidup berdampingan dalam satu lingkungan sosial. Masyarakat tidak hanya menjalankan ajaran agama formal, tetapi juga mempertahankan kepercayaan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Salah satu bentuk kepercayaan lokal yang masih eksis hingga saat ini adalah kejawen.¹ Kejawen bukan sekedar sistem kepercayaan, tetapi juga mencerminkan cara pandang hidup, nilai-nilai spiritual, serta pola interaksi sosial masyarakat Jawa dalam memahami kehidupan.²

Keberadaan kejawen di tengah masyarakat modern menunjukkan bahwa tradisi lokal tetap memiliki tempat dalam kehidupan sosial.³ Kejawen merupakan hasil perpaduan antara nilai-nilai budaya Jawa dan ajaran agama yang berkembang secara dinamis mengikuti perubahan zaman. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kejawen bukan sekedar warisan budaya, tetapi juga

¹ Mulyana, "Spiritualisme Jawa: Meraba Dimensi dan Pergaulan Religiusitas Orang Jawa", *Jurnal Kejawen*, Vol. 2, No. 1 (2025), hlm. 51-52.

² Nur Faridatus So'imah, dan Nadya Veronika Pravitasari, et al, "Analisis Praktik-Praktik Islam Kejawen terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Era Modern (Studi Kasus di Desa X Kabupaten Grobogan)", *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 17, No. 1 (2020), hlm. 65.

³ Agnes Tutut Setianingsih, "Eksistensi Penghayat Kepercayaan Kejawen di Tengah Arus Modernisasi", *The Indonesian Journal of Social Studies*, Vol. 5, No. 2 (2022), hlm. 155-162.

bagian dari identitas sosial masyarakat Jawa yang terus bertahan di Tengah arus modernisasi.⁴

Kehidupan manusia dapat dipahami sebagai wujud dari makhluk sosial karena keberadaannya selalu terkait dengan aktivitas interaksi, sosialisasi, dan komunikasi dengan individu lain di sekitarnya. Sebagai makhluk individu sekaligus sosial, manusia hidup dalam budaya yang membentuk karakter sosial yang beragam antar kelompok masyarakat. Perbedaan kebutuhan dan keinginan antar individu memunculkan hubungan sosial yang menciptakan variasi dalam pola perilaku. Meskipun setiap komunitas memiliki cara berinteraksi sosial yang berbeda, semuanya bertujuan menciptakan kehidupan bersama yang harmonis melalui budaya sebagai pemersatu identitas bersama.⁵

Tindakan sosial yang muncul dalam masyarakat atau kelompok merupakan wujud dari interaksi rutin yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Dalam komunitas sosial, cara hidup yang dijalani cenderung mengikuti kesepakatan bersama yang dilandasi oleh norma serta aturan yang berlaku. Perilaku yang muncul dibentuk oleh sikap individu yang terbentuk dari kebiasaan yang terus dijalani, di mana tindakan tersebut bisa bersifat terbuka ataupun tertutup tergantung pada pribadi masing-masing.

Tindakan sosial mencerminkan suatu pola perilaku yang bukan muncul

⁴ Arya Nugraha, dan Izza Anil Mu'ir, et al, "Islam dan Budaya Lokal Kejawaen: Moderasi dalam Kehidupan Masyarakat", *Jurnal Sosial Politik Humaniora*, Vol. 2, No. 1 (2025), hlm. 5-6.

⁵ Asnawati Matondang, "Dampak modernisasi terhadap kehidupan sosial masyarakat", *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, Vol. 8, No. 2 (2019), hlm. 188-194.

secara kebetulan, melainkan memiliki struktur yang menyampaikan makna tertentu sebagai bentuk kesadaran dan bagian dari dinamika kehidupan manusia.⁶

Aliran Kejawen Jowo Sanyoto yang berada di Klaten merupakan salah satu aliran spiritualitas nusantara yang masih hidup dan dipraktikan hingga kini. Aliran Kejawen Jowo Sanyoto masih menjalankan tradisi keagamaannya sesuai dengan ajaran dari leluhurnya. Aliran Kejawen Jowo Sanyoto juga menekankan keseimbangan hidup, penerimaan, dan kebijaksanaan, dalam harmoni dengan alam dan leluhur. Melalui sinkretisme dan fleksibilitas ajaran, aliran ini menyajikan pendekatan lokal dalam menemukan ketenangan dan kebijaksanaan hidup yang dapat diterima di berbagai kalangan masyarakat Jawa. Aliran Jowo Sanyoto adalah salah satu bentuk spiritualitas kejawen atau tradisi kepercayaan Jawa yang berfokus pada kearifan lokal, sinkretisme, dan filosofi hidup harmonis yang diwarisi dari budaya Jawa kuno.⁷

Desa Titang Klaten, merupakan salah satu daerah yang memiliki berbagai aliran kepercayaan lokal yang masih sangat banyak ditemukan di daerah tersebut, salah satunya adalah Aliran Kejawen Jowo Sanyoto. Tradisi-tradisi yang diwariskan dari leluhur masih terus dijaga dan dianggap sebagai hal yang penting bagi penganut aliran Kejawen Jowo Sanyoto. Ada

⁶ Abdul Ghofur, "Tindakan Sosial Dalam Novel Yasmin Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber)", *Bapala: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya, Vol. 5, No. 2 (2018), hlm. 1-10.

⁷ Petir Abimanyu, *Mistik Kejawen; Menguak Rahasia Hidup Orang Jawa* (Yogyakarta: Palapa, 2014), hlm. 20.

beberapa keunikan dari tradisi Kejawen Jowo Sanyoto yang jarang dimiliki oleh aliran Kejawen lainnya, tradisi tersebut diantaranya adalah aliran Kejawen Jowo Sanyoto mempunyai cara tersendiri dalam hal penguburan atau pemakaman, kalender Kejawen Jowo Sanyoto memiliki ciri khas tersendiri yaitu berbahasa Jawa asli, pada tanggal satu kawecho atau suro para pengikut Kejawen Jowo Sanyoto membersihkan ruangan yang berisikan barang-barang yang dimiliki oleh aliran Kejawen Jowo Sanyoto. Masyarakat Desa Titang menjadikan wadah interaksi yang positif terhadap Tradisi Kejawen Jowo Sanyoto. Salah satu aspek pentingnya adalah turut membantu proses pemakaman. Pada tradisi tersebut melibatkan sebagian masyarakat sekitar Desa Titang, terlepas dari latar belakang agama yang mereka anut.⁸

Penelitian ini berfokus pada tindakan sosial masyarakat Desa Titang, Klaten. Hal ini menarik untuk diteliti karena aliran Kejawen Jowo Sanyoto masih dapat mempertahankan eksistensinya terhadap perbedaan kepercayaan pada masyarakat. Telah kita ketahui bahwa sudah banyak tradisi lokal yang terancam punah, dengan adanya penelitian ini sangat penting untuk mengetahui tindakan sosial masyarakat di Desa Titang terhadap penganut aliran Kejawen Jowo Sanyoto ditengah gempuran perubahan zaman dan untuk memperkuat rasa toleransi beragama.

⁸ Wawancara dengan Bapak Bambang Sugiyanto, Anak Pertama dari Pendiri Kejawen Jowo Sanyoto, di Klaten 25 Desember 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tindakan sosial yang dilakukan masyarakat Desa Titang terhadap penganut Kejawen Jowo Sanyoto?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi tindakan sosial masyarakat Desa Titang terhadap penganut Kejawen Jowo Sanyoto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin disampaikan dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk menganalisis tindakan sosial masyarakat Desa Titang terhadap penganut Kejawen Jowo Sanyoto.
2. Untuk menganalisis apa saja faktor yang mempengaruhi tindakan sosial masyarakat Desa Titang terhadap penganut Kejawen Jowo Sanyoto.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah serta memberikan kontribusi terhadap akademisi program studi agama-agama dalam memperkaya keilmuan khususnya dalam bidang Sosiologi Agama.

Khususnya tentang tindakan sosial masyarakat terhadap penganut Kejawen Jowo Sanyoto di Desa Titang, Jogonalan, Klaten.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, informasi, dan kontribusi pengetahuan bagi masyarakat umum dan sebagai gambaran dalam memahami tindakan sosial agar nantinya dapat bersikap moderat, serta sebagai referensi bagi peneliti yang tertarik terhadap penganut Kejawen Jowo Sanyoto.

E. Tinjauan Pustaka

Mengacu kepada penelusuran dari beberapa kajian literatur yang sudah ada, terdapat beberapa karya literatur yang telah dihasilkan oleh para peneliti lain mengenai topik yang terkait dengan tema pada penulisan dalam skripsi ini, antara lain:

Pertama, buku dari karya Suwardi Endraswara yang ditulis pada tahun 2015 berjudul "*Agama Jawa: Ajaran, Amalan dan Asal Usul Kejawen*".⁹ Dalam buku ini membahas secara mendalam tentang sistem kepercayaan Kejawen sebagai bagian dari spiritualitas masyarakat Jawa yang khas. Menurut Perspektif Suwardi Endraswara, penulis buku ini berpendapat bahwa Kejawen bukanlah agama formal, melainkan sistem nilai dan praktik hidup yang bersumber dari kearifan lokal, tradisi leluhur, serta pengaruh sinkretis dari Hindu, Buddha, dan Islam. Penulis

⁹ Suwardi Endraswara, *Agama Jawa; Ajaran, Amalan, dan Asal-Usul Kejawen* (Yogyakarta: Narasi, 2015).

menguraikan berbagai ajaran inti Kejawan seperti konsep keseimbangan batin, harmoni dengan alam, serta laku spiritual seperti tirakat, semedi, dan ritual adat.

Kedua, buku dari karya Petir Abimanyu yang ditulis pada tahun 2021 berjudul "*Ilmu Mistik Kejawan*".¹⁰ Dalam buku ini menjelaskan tentang eksplorasi mendalam mengenai spiritualitas Kejawan, sebuah sistem kepercayaan yang berkembang di masyarakat Jawa sebelum kedatangan agama Islam. Penulis membahas berbagai aspek mistik kejawan, termasuk konsep alam semesta, ketuhanan dan kehidupan duniawi, serta ajaran-ajaran seperti sedulur papat limo pancer, sangkan paraning dumadi, dan martabat tujuh. Buku karya Petir Abimanyu ini mengupas mengenai asal usul, tokoh-tokoh penting, serta praktik-praktik spiritual dalam tradisi Kejawan, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang warisan budaya dan filosofi hidup orang Jawa.

Ketiga, buku dari karya Suwardi Endraswara yang ditulis pada tahun 2007 berjudul "*Mistik Kejawan*".¹¹ Dalam buku ini menjelaskan secara mendalam mengenai spiritualitas Kejawan, sebuah sistem kepercayaan masyarakat Jawa yang berakar dari perpaduan dari berbagai ajaran agama dan tradisi lokal. Melalui pendekatan sinkretisme, simbolisme dan sufisme, penulis menjelaskan bagaimana masyarakat Jawa berusaha mencapai harmoni antara alam makrokosmos dan mikrokosmos melalui praktik

¹⁰ Petir Abimanyu, *Ilmu Mistik Kejawan; Mengungkap Rahasia Hidup Orang Jawa* (Yogyakarta: Noktah, 2021).

¹¹ Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawan; Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2006).

kebatinan atau ritual mistik. Buku ini menguraikan ajaran-ajaran filsafat dari tokoh-tokoh legendaris seperti Syekh Siti Jenar, Ki Ageng Suryomentaram, Syekh Amongraga, dan Sunan Kalijaga.

Keempat, artikel jurnal yang ditulis oleh Ali Imron et al pada tahun 2023 yang berjudul “*Kejawen Dalam Pandangan Islam*”.¹² Dalam jurnal ini mengkaji tentang praktik budaya Kejawen di kalangan masyarakat Muslim di wilayah Demak. Penulis melakukan observasi lapangan dan wawancara, penelitian ini menemukan bahwa Kejawen, yang secara harfiah berarti “Kepercayaan Jawa”, mencakup berbagai adat dan keyakinan yang berkembang di masyarakat Jawa. Secara filosofis, Kejawen mengajarkan nilai-nilai luhur, etika, pandangan ketuhanan yang khas. Namun dengan adanya akulturasi antara Kejawen dan berbagai agama, termasuk Islam, muncul praktik-praktik yang dalam pandangan Islam dapat mengandung unsur syirik, yang dilarang dalam ajaran agama Islam sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an dan Hadits. Fokus penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman kritis terhadap integrasi budaya lokal dan ajaran agama untuk menjaga kemurnian akidah umat Islam.

Kelima, artikel jurnal yang ditulis oleh Krisna Sukma Yogiswari pada tahun 2020 dengan judul “*Kejawen: Kearifan yang Adiktif*”.¹³ Dalam jurnal ini menjelaskan tentang Kejawen sebagai sistem kepercayaan lokal

¹² Ali Imron, “Kejawen dalam Pandangan Islam”, *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, Vol. 7, No. 1 (2023), hlm. 71-81.

¹³ Krisna S Yogiswari, “Kejawen: Kearifan Yang Adiktif”, *Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, Vol. 4, No. 2 (2020), hlm. 185-197.

yang terus hidup berdampingan dengan agama-agama formal di Indonesia. Penulis menyoroti bahwa Kejawen memiliki akar yang kuat dalam tradisi Jawa kuno dan menunjukkan kemiripan dengan ajaran Hindu-Buddha, mencerminkan proses sinkretisme yang kompleks. Dalam konteks masyarakat modern, Kejawen tetap menarik perhatian karena nilai-nilai spiritual dan filosofinya yang mendalam, meskipun tidak diakui sebagai agama resmi. Menurut perspektif Yogiswari, kejawen bukan hanya warisan budaya, tetapi juga menawarkan pandangan hidup yang relevan bagi masyarakat kontemporer, menjadikannya sebagai bentuk kearifan lokal yang memiliki daya tarik tersendiri.

Keenam, artikel jurnal yang ditulis oleh Uskuri Lailal Munna et al pada tahun 2021 dengan judul "*Islam Kejawen: Lahirnya Akulturasi Islam dengan budaya Jawa di Yogyakarta*".¹⁴ Dalam jurnal ini menjelaskan tentang proses integrasi antara ajaran Islam dan budaya Jawa yang menghasilkan praktik keagamaan khas yang dikenal sebagai Islam kejawen. Penelitian ini berfokus bagaimana masyarakat Jawa, khususnya di Yogyakarta, tetap mempertahankan tradisi leluhur seperti animisme, dinamisme, serta pengaruh Hindu-Buddha, meskipun telah memeluk Islam. Akulturasi ini terlihat dari berbagai aspek kehidupan, termasuk upacara adat Sekaten dan Grebeg Mulud, serta dalam seni dan prinsip hidup masyarakat. Keraton Yogyakarta memainkan peran sentral dalam proses ini dengan

¹⁴ Uskuri Lailal Munna dan Lutfiah Ayundasari, "Islam Kejawen: Lahirnya akulturasi Islam dengan Budaya Jawa di Yogyakarta", *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 3 (2021), hlm. 317-325.

mengadopsi sistem pemerintahan teokratis yang memadukan nilai-nilai Islam dan budaya Jawa, menjadikan Islam Kejawen sebagai identitas spiritual yang unik di wilayah tersebut.

Ketujuh, artikel jurnal yang ditulis oleh Nurul Mahmudah et al pada tahun 2019 dengan judul “*Tradisi Ritual Kematian Islam Kejawen Ditinjau dari Sosiologi Hukum Islam*”.¹⁵ Dalam jurnal ini mengkaji tentang praktik tahlilan dalam tradisi kematian masyarakat Islam Kejawen di Jawa. Melalui pendekatan sosiologi hukum Islam, penelitian ini menyoroti bagaimana tahlilan, meskipun tidak secara eksplisit disyariatkan dalam Islam, namun telah menjadi bagian integral dari budaya lokal yang menggabungkan nilai-nilai spiritual dan sosial. Tradisi ini berfungsi sebagai sarana dakwah, memperkuat solidaritas komunitas, dan mengingatkan akan kematian, meskipun terdapat perdebatan di kalangan umat Islam mengenai keabsahannya. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami konteks budaya dalam praktik keagamaan dan bagaimana hukum Islam dapat berinteraksi dengan tradisi lokal tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariat.

Kedelapan, artikel jurnal yang ditulis oleh Sri Lestari et al pada tahun 2023 dengan judul “*Menyelisik Budaya Kejawen dan Batasan Penerapannya dalam Kehidupan Islam*”.¹⁶ Dalam jurnal ini menjelaskan tentang hubungan antara budaya Kejawen dan ajaran Islam dalam

¹⁵ Nurul Mahmudah dan Abdu Rahman Adi Saputera, “Tradisi Ritual Kematian Islam Kejawen Ditinjau Dari Sosiologi Hukum Islam”, *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 19, No. 1 (2019), hlm. 177-192.

¹⁶ Sri Lestari, “Menyelisik Budaya Kejawen dan Batasan Penerapannya dalam Kehidupan Islam”, *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, Vol. 18, No. 2 (2023), hlm. 165-176.

masyarakat Jawa. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Kejawen dan Islam memiliki perbedaan mendasar, keduanya telah lama hidup berdampingan dalam kehidupan masyarakat Jawa. Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami batasan-batasan dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan prinsip-prinsip Islam, agar adaptasi budaya tidak mengaburkan ajaran Islam yang murni. Dengan demikian, jurnal ini memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat dapat menghargai warisan budaya mereka tanpa mengorbankan integritas ajaran agama.

Kesembilan, artikel jurnal yang ditulis oleh Imam Sujarwanto pada tahun 2012 dengan judul "*Interaksi sosial antar umat beragama (studi kasus pada masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal)*".¹⁷ Dalam jurnal ini menjelaskan tentang dinamika hubungan antara komunitas Muslim dan Hindu di Desa Karangmalang, Kedungbanteng, Kabupaten Tegal. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengungkap bahwa interaksi sosial di antara kedua kelompok tersebut ditandai oleh praktik gotong royong, toleransi, dan asimilasi budaya. Nilai-nilai budaya Jawa, seperti *sepi ing pamrih*, *rame ing gawe* dan *memayu hayuning bawana*, menjadi landasan dalam membangun harmoni sosial. Faktor-faktor yang mendorong interaksi positif meliputi budaya Kejawen, ikatan kekeluargaan yang erat, dan kebutuhan ekonomi bersama. Penelitian ini menekankan pentingnya mempertahankan pola interaksi yang telah terbentuk dan

¹⁷ Imam Sujarwanto, "Interaksi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal)", *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, Vol. 1, No. 2 (2012), hlm. 61-64.

menghilangkan stigma terhadap kelompok minoritas untuk menjaga keharmonisan masyarakat.

Kesepuluh, artikel jurnal yang ditulis oleh Bambang Hidayana pada tahun 2021 dengan judul “*Pengembangan Seni-Budaya sebagai Penguatan Identitas Komunitas Kejawen dan Santri di Desa pada Era Reformasi*”.¹⁸ Dalam jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana komunitas Kejawen dan santri di Desa Pulungsari, Bantul, Yogyakarta, memanfaatkan seni-budaya untuk memperkuat identitas kelompok mereka dalam konteks politik aliran pasca-Reformasi. Melalui penelitian etnografi longitudinal (2015–2019), ditemukan bahwa komunitas Kejawen melestarikan identitas mereka melalui pertunjukan wayang kulit, karawitan, dan tembang macapat, sementara komunitas santri mengekspresikan identitas keislaman mereka melalui seni rodan, selawatan, dan pembacaan Al-Qur’an. Kedua kelompok ini secara aktif mengembangkan festival dan kirab budaya sebagai strategi untuk memperkuat posisi sosial dan politik mereka di tingkat desa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa elite desa dari kedua komunitas menggunakan pengembangan seni-budaya sebagai alat untuk memperkuat pengaruh mereka dalam kontestasi politik lokal, seperti pemilihan kepala desa dan pilkada, dengan memanfaatkan identitas budaya sebagai modal politik untuk membangun loyalitas dan dukungan masyarakat.

¹⁸ Bambang Hidayana, “Pengembangan Seni-Budaya Sebagai Penguatan Identitas Komunitas Kejawen dan Santri di Desa Pada Era Reformasi”, *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, Vol. 5, No. 1 (2021), hlm. 1-17.

Hasil Tinjauan Pustaka di atas dapat diketahui bahwa penelitian sebelumnya meneliti terkait asal usul kejawen, ilmu mistik kejawen dan lain sebagainya. Dalam hal itu dapat dibedakan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan ini difokuskan pada tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber terkait bagaimana tindakan sosial masyarakat Desa Titang terhadap penganut Kejawen Jowo Sanyoto.

F. Kerangka Teori

Sebuah penelitian diperlukan sebuah teori yang menjadi sebagai alat untuk menganalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Max Weber. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Max Weber mengenai teori tindakan sosial. Max Weber memandang sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari tindakan sosial dan interaksi antarindividu dalam masyarakat. Perspektif ini dikenal sebagai paradigma definisi sosial, yang merupakan pendekatan dalam ilmu sosial yang menitikberatkan pada makna subjektif di balik setiap tindakan. Suatu tindakan dikategorikan sebagai tindakan sosial apabila diarahkan atau dipengaruhi oleh keberadaan orang lain.¹⁹

Max Weber, sebagai tokoh utama dalam paradigma definisi sosial, memandang bahwa sosiologi bertumpu pada kajian mengenai tindakan sosial dan hubungan antarindividu. Kedua aspek inilah yang ia anggap sebagai fokus utama dalam analisis sosiologis. Menurutnya, inti dari sosiologi terletak pada "tindakan yang bermakna" dari individu. Tindakan

¹⁹ Max Weber, *Sosiologi*, Terj. Noorkholish dan Tim Penerjemah Promothea (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 67.

sosial didefinisikan sebagai perilaku individu yang memiliki makna subjektif bagi pelakunya dan secara sadar diarahkan kepada orang lain. Sebaliknya, jika seseorang melakukan tindakan yang hanya ditujukan kepada objek atau benda mati tanpa keterkaitan dengan orang lain, maka tindakan tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai tindakan sosial.²⁰

Max Weber memperkenalkan pendekatan *verstehen* sebagai cara untuk memahami makna di balik tindakan individu. Ia berasumsi bahwa dalam bertindak, seseorang tidak hanya sekadar melakukan suatu perbuatan, tetapi juga berusaha memahami cara berpikir dan perilaku orang lain di sekitarnya. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap tindakan didorong oleh suatu tujuan tertentu atau *in order to motive*, yakni motif yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai.²¹

Max Weber mengelompokkan empat tipe tindakan sosial yang memiliki peran penting dalam membentuk sistem dan struktur sosial dalam masyarakat yaitu:

a. Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*)

Tindakan sosial rasional instrumental dianggap sebagai bentuk tindakan yang paling rasional. Jenis tindakan ini mencakup pengambilan keputusan yang disadari dan logis, terkait dengan tujuan tertentu serta cara atau sarana yang digunakan untuk mencapainya. Dalam konteks ini,

²⁰ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Postmodernisme* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009), hlm. 114.

²¹ Ida Bagus Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm. 83.

individu dipandang memiliki beragam tujuan yang ingin dicapai, kemudian, berdasarkan pertimbangan tertentu, ia memilih salah satu tujuan yang paling sesuai di antara berbagai kemungkinan. Selanjutnya, individu mengevaluasi berbagai cara yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif.²²

b. Rasionalitas Nilai (*Werk Rational*)

Tindakan rasional yang berorientasi pada nilai merupakan salah satu bentuk tindakan sosial yang menyerupai tindakan rasional instrumental. Keduanya sama-sama didasarkan pada pertimbangan yang logis dan memiliki tujuan yang jelas. Namun, perbedaannya terletak pada dasar pengambilan keputusannya, di mana tindakan ini didorong oleh nilai-nilai yang diyakini dan dianggap penting oleh pelaku tindakan. Dalam jenis tindakan sosial ini, yang menjadi fokus utama adalah sejauh mana tindakan seseorang selaras dengan nilai-nilai fundamental yang berlaku dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut bisa berupa norma budaya, ajaran agama, atau prinsip-prinsip lain yang diyakini oleh individu. Karena setiap individu atau kelompok memiliki sistem nilai yang berbeda, maka makna dari tindakan yang dilakukan pun bervariasi, tergantung pada keyakinan dan konteks sosial masing-masing pelaku.²³

²² Max Weber, *Sosiologi*, Terj. Noorkholish dan Tim Penerjemah Promothea (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 67.

²³ Max Weber, *Sosiologi*, hlm. 67.

c. Tindakan afektif (*Affectual Action*)

Tindakan afektif memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan tindakan rasional instrumental maupun tindakan yang berorientasi pada nilai. Tindakan ini tidak didasarkan pada pertimbangan rasional yang disadari, melainkan muncul secara spontan sebagai respons terhadap emosi atau perasaan individu pada saat tertentu. Jenis tindakan sosial ini lebih banyak dipengaruhi oleh emosi atau perasaan, tanpa disertai pemikiran intelektual atau perencanaan yang sadar. Ketika seseorang berada dalam kondisi emosional yang intens, seperti jatuh cinta, marah, takut, atau sangat gembira, lalu secara spontan mengekspresikan perasaannya tanpa berpikir terlebih dahulu, maka ia sedang melakukan tindakan afektif. Tindakan semacam ini dianggap tidak rasional karena minimnya pertimbangan logis, ideologis, maupun dasar-dasar rasional lainnya.²⁴

d. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Tindakan sosial ini dilakukan oleh individu sebagai hasil dari kepatuhan terhadap tradisi atau kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dan telah menjadi pola yang mapan serta sulit untuk diubah. Oleh karena itu, tindakan ini tidak didasarkan pada perencanaan yang disadari sebelumnya, baik dari segi cara pelaksanaannya maupun

²⁴ Max Weber, *Sosiologi*, hlm. 67.

tujuannya. Individu hanya mengulangi kebiasaan yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan sosialnya.²⁵

Pada penelitian ini, terdapat korelevansian antara teori tindakan sosial dengan Tradisi Kejawen Jowo Sanyoto di Desa Titang, Klaten. Tindakan sosial didefinisikan sebagai perilaku individu yang memiliki makna subjektif bagi pelakunya dan secara sadar diarahkan kepada orang lain. Dalam hal ini, Tradisi Kejawen Jowo Sanyoto dapat dilihat dari bagaimana masyarakat Desa Titang memaknai dan membantu dalam berbagai tradisi secara sadar dan bermakna.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk meneliti dan mengkaji suatu permasalahan dengan langkah-langkah ilmiah yang dilakukan secara teliti dan sistematis. Dalam prosesnya, peneliti mengumpulkan, mengolah, serta menganalisis data secara objektif agar dapat memperoleh kesimpulan yang tepat. Melalui metode penelitian, suatu masalah dapat dipecahkan atau hipotesis dapat diuji sehingga menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.²⁶ Berikut penjelasan mengenai metode penelitian:

²⁵ Wahyuni, *Teori Sosialogi Klasik* (Makassar: Carabaca, 2017), hlm. 201.

²⁶ Rifa'i Abubakar, *Buku Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 2.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian terkait “Tindakan Sosial Masyarakat Terhadap Penganut Kejawen Jowo Sanyoto Di Desa Titang Jogonalan Klaten” ini merupakan penelitian kualitatif. Metode ini digunakan dengan tujuan agar penulis mampu memahami dan menjelaskan suatu fenomena secara lebih mendalam serta memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai tindakan sosial masyarakat terhadap penganut Kejawen Jowo Sanyoto di Desa Titang Jogonalan klaten.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan pihak atau subjek yang menjadi asal diperolehnya data dalam penelitian. Pada penelitian ini, sumber data berasal dari para penganut Kejawen Jowo Sanyoto dan masyarakat Desa Titang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Data tersebut didapat melalui proses pengamatan di lapangan serta wawancara dengan responden maupun informan yang terkait dengan penelitian.²⁷ Dalam penelitian ini peneliti melakukan

²⁷ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Jambi: Pusaka, 2017), hlm. 94-95.

observasi dan wawancara langsung kepada dua penganut Kejawen Jowo Sanyoto Desa Titang, empat penganut Kejawen Jowo Sanyoto di luar wilayah Desa Titang, dan enam masyarakat Desa Titang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber pendukung atau sumber kedua yang digunakan untuk melengkapi serta membantu proses penelitian yang sedang dilakukan.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data sekunder dari berbagai penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian, seperti buku-buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik yang umum dipakai dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati serta mencatat secara sistematis berbagai hal yang ditemukan pada objek penelitian.²⁹

Dalam penelitian ini, penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan sekaligus mengumpulkan data secara langsung. Observasi dilakukan penulis guna mengetahui secara nyata

²⁸ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, hlm. 95.

²⁹ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Jambi: Pusaka, 2017), hlm. 96-97.

bagaimana aktivitas serta respons masyarakat di Desa Titang Jogonalan Klaten terhadap penganut Kejawen Jowo Sanyoto serta kondisi dari penganut kejawen tersebut. Observasi penulis lakukan dengan menjadi penganut Kejawen Jowo Sanyoto sehingga dapat berbaur dengan para penganut Kejawen Jowo Sanyoto. Selain itu, penulis juga mengamati bagaimana para penganut melakukan ritual sesaji jenang katul tawar. Penulis melihat bagaimana proses ritual yang dilakukan dan bagaimana cara menjaga kesakralan dari ritual tersebut. Penulis juga ikut serta dalam proses ritual jenang katul tawar di rumah Bapak Bambang sehingga penulis mengetahui proses ritual jenang katul tawar dan makna ritual jenang katul tawar. Disamping itu, penulis juga mengamati dalam ruangan yang berisi makam pendiri Kejawen Jowo Sanyoto dan barang-barang yang dihormati serta dirawat oleh penganutnya. Dengan demikian, penulis mengetahui seberapa penting ritual dan keyakinan bagi penganut Kejawen Jowo Sanyoto.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses dialog yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan. Melalui wawancara, data diperoleh secara langsung dari subjek penelitian di lapangan sehingga dapat diolah menjadi

informasi yang mendukung penelitian.³⁰ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut merupakan teknik penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh benar-benar berasal dari informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait objek penelitian.³¹

Penulis melakukan wawancara kepada beberapa tiga kelompok informan di Desa Titang. Kelompok pertama adalah penganut Kejawen Jowo Sanyoto, yang terdiri dari satu penganut senior. Kelompok kedua adalah penganut Kejawen Jowo Sanyoto yang berasal dari luar Desa Titang. Wawancara dilakukan kepada empat penganut yang hadir dalam kegiatan ritual di rumah Bapak Bambang sebagai penganut senior Kejawen Jowo Sanyoto. Kelompok terakhir adalah lima masyarakat Islam Tradisional, satu masyarakat Islam Modern, dan satu masyarakat Kristen Katolik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai data yang telah tersedia sebelumnya, baik berupa data lama maupun data sekunder. Data dokumentasi dapat berbentuk tulisan, seperti catatan harian, biografi, dan riwayat hidup,

³⁰ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, hlm. 96-97.

³¹ Akhmad Fauzy, "Konsep Dasar Teori Sampling", SATS432/Modul 1, hlm. 1. 25.

maupun berbentuk gambar, seperti foto, sketsa, dan dokumen pendukung lainnya.³² Data dokumentasi tersebut digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Pengumpulan data dokumentasi ini penulis lakukan dengan mendokumentasikan kegiatan ritual Kejawen Jowo Sanyoto, Tempat pemakaman tokoh pendiri, barang-barang kejawen tersebut, seperti kalender, kitab, lukisan, kursi, dan foto tokoh pendiri Kejawen Jowo Sanyoto.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Menurut Noeng Muhadjir, analisis data adalah proses mencari serta menyusun data hasil wawancara, observasi, dan berbagai teknik pengumpulan data lainnya secara sistematis.³³ Analisis data perlu dilakukan karena dapat membantu penulis memahami kasus yang diteliti dengan lebih mendalam. Selain itu, hasil analisis juga disusun secara rapi dan sistematis agar dapat menjadi temuan yang mudah dipahami oleh orang lain.³⁴ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis untuk mengolah data penelitian. Melalui metode tersebut, penulis menganalisis serta menggambarkan data sesuai dengan keadaan yang ditemukan di lapangan tanpa melakukan generalisasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian diperkuat melalui

³² Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Gowa: Pusaka Almada, 2020), hlm. 97.

³³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33 (2018), hlm. 84.

³⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", hlm 84.

wawancara dan dokumentasi sehingga dapat diketahui tindakan sosial masyarakat terhadap penganut Kejawan Jowo Sanyoto di Desa Titang dan apa saja faktor yang mempengaruhi Tindakan sosial masyarakat terhadap penganut Kejawan Jowo Sanyoto.

5. Validasi Data

Validitas dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menilai tingkat keakuratan data yang diperoleh selama proses penelitian. Keberadaan validitas bertujuan memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi pada objek yang diteliti.³⁵ Menurut Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terkumpul dari lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.³⁶

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berfungsi untuk memperjelas gambaran penelitian yang dilakukan. Untuk itu sistematika penulisan hasil penelitian yang penulis lakukan terdiri dari lima bab yang terbagi sebagai berikut:

Bab I: Pada bab satu penulis menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yang mendasari mengapa topik ini perlu diteliti, terdiri dari

³⁵ Miles dan Huberman, dikutip dalam Saleh Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 121.

³⁶ Salma, *Menulis Karya Ilmiah: Validasi Data Penelitian, Pengertian, Metode dan Contoh Lengkap* (eepublish, 2022).

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan metode penelitian.

Bab II: Pada bab dua penulis mendeskripsikan data penelitian awal berupa gambaran umum wilayah penelitian. Pada bab ini penulis memaparkan letak geografis Desa titang, kondisi sosial ekonomi Desa Titang dan kondisi keagamaan serta budaya Desa Titang. Kemudian pada bab ini penulis juga memaparkan Sejarah Kejawen Jowo Sanyoto, biografi Ki Kere Sabda Gedibal, identitas Kejawen Jowo Sanyoto dan ajaran Kejawen Jowo Sanyoto yang berisikan konsep kepercayaan, konsep pemakaman, konsep kehidupan dan kematian, konsep salam atau berjabat tangan, sistem penanggalan, dan hari raya Kejawen Jowo Sanyoto.

Bab III: Pada bab tiga, penulis mulai masuk pada pembahasan terkait Tindakan sosial masyarakat terhadap penganut Kejawen Jowo Sanyoto. Pembahasan ini difokuskan sehingga cukup berkisar pada penjelasan terkait tipe-tipe tindakan sosial masyarakat meliputi tindakan rasional instrumental, tindakan sosial berorientasi nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional.

Bab IV: Pada bab empat penulis membahas tentang analisis penulis berdasarkan data yang diperoleh. Pada bab ini penulis memaparkan faktor-faktor yang melatarbelakangi tindakan sosial masyarakat terhadap penganut Kejawen Jowo Sanyoto meliputi faktor tradisi dan budaya, faktor

kekerabatan dan kedekatan emosional, faktor kerukunan dan kepentingan sosial, serta faktor nilai dan keyakinan.

Bab V: Pada bab lima penulis menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran bagi peneliti lain dan penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap penganut Kejawen Jowo Sanyoto di Desa Titang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, tindakan sosial masyarakat Desa Titang terhadap penganut Kejawen Jowo Sanyoto menunjukkan adanya variasi sikap yang dapat dianalisis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Dalam konteks ini, tindakan sosial rasional instrumental terlihat dari sikap masyarakat yang mempertimbangkan hubungan sosial dan menjaga keharmonisan, sehingga memilih untuk bersikap netral atau tidak menimbulkan konflik. Tindakan sosial nilai terlihat pada masyarakat yang menghargai keberadaan penganut Kejawen Jowo Sanyoto sebagai bagian dari nilai toleransi dan kehidupan masyarakat. Tindakan sosial afektif tercermin dari respon emosional masyarakat, baik berupa rasa hormat, empati, dan kedekatan sosial terhadap penganut Kejawen Jowo Sanyoto. Tindakan sosial tradisional terlihat dari kebiasaan yang sudah mengakar dalam masyarakat, di mana interaksi sosial tetap berjalan sebagaimana biasanya tanpa adanya perlakuan khusus atau diskriminasi.

Kedua, faktor yang melatarbelakangi tindakan sosial masyarakat Desa Titang terhadap penganut aliran Kejawen Jowo Sanyoto tidak bersumber dari satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil perpaduan dari empat faktor yang saling menopang. Faktor tradisi dan budaya membentuk penerimaan historis yang telah mengakar jauh sebelum penelitian ini dilakukan. Faktor kekerabatan dan kedekatan emosional menciptakan rasa empati dan penghormatan antarindividu yang melampaui perbedaan keyakinan. Faktor kerukunan dan kepentingan sosial mendorong masyarakat untuk secara bersama-sama menjaga keharmonisan desa sebagai tujuan bersama. Faktor nilai dan keyakinan memberikan landasan moral bagi setiap individu dalam menyikapi perbedaan secara dewasa.

B. Saran

Dalam penelitian mengenai tindakan sosial masyarakat terhadap penganut Kejawen Jowo Sanyoto di Desa Titang, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memberikan saran sebagai berikut :

Pertama, bagi masyarakat Desa Titang, diharapkan dapat terus menjaga sikap saling menghormati terhadap penganut Kejawen Jowo Sanyoto. Perbedaan keyakinan yang ada sebaiknya tidak dijadikan dasar untuk memberikan penilaian negatif atau perlakuan yang berbeda. Masyarakat Desa Titang diharapkan tetap membangun interaksi sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti ikut serta dalam kegiatan

bersama dan menjaga komunikasi yang harmonis. Selain itu, masyarakat juga diharapkan lebih terbuka dalam memahami praktik kejawen agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat memicu konflik.

Kedua, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa, disarankan untuk mempersiapkan penelitian dengan lebih matang, baik dari segi metode maupun pendekatan yang digunakan. Peneliti diharapkan dapat menggali data secara lebih mendalam tanpa memberikan penilaian yang bersifat menghakimi terhadap subjek penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan kajian ini dengan melakukan perbandingan dengan aliran kejawen di daerah lain atau menganalisis makna simbolik makam Kejawen Jowo Sanyoto, sehingga hasil penelitian menjadi lebih luas serta kajian mengenai ilmu sosiologi akan terus berkembang secara mudah dan mampu memberikan solusi praktis bagi problematika kehidupan sosial di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, P. *Ilmu Mistik Kejawen; Menguak Rahasia Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Noktah. 2021.
- Abimanyu, P. *Mistik Kejawen; Menguak Rahasia Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Palapa. 2014.
- Abubakar, R. *Buku Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. 2021.
- Adhit, A., & Asbari, M. Falsafafah Kepemimpinan Jawa: Nilai dan Karakter Seorang Pemimpin Menurut Budaya Jawa. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 2024.
- Amrita Pradnyaswari, N. Tengger Brang Kidul: Dialektika Kehidupan Beragama Pada Masyarakat Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Jurnal Cakrawarti*, 1(1), 2018.
- Astuti, N., & Qoirunnisa, F. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Ritual Tahunan Manganan Jepara. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan, dan Sosial Keagamaan*, 4(1), 2025.
- Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1983.
- Damsar. *Pengantar Teori Sosiologi*. Prenadamedia Group. 2015; 1 ed., 2026.
- Desa Titang, P. Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Desa Titang Tahun 2025. Klaten: Kantor Kepala Desa Titang.
- Desa Titang, P. Statistik Kependudukan Desa Titang. 2025.
- Endaswara, S. *Mistik Kejawen; Sinkretisme, Simbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi. 2006.
- Endraswara, S. *Agama Jawa; Ajaran, Amalan, dan Asal-Usul Kejawen*. Yogyakarta: Narasi. 2015.

- Fauzy, A. Konsep Dasar Teori Sampling. *SATS432/Modul 1*, 1. 25.
- Ferdiansyah, S., & Hasan, Z. Peranan Tokoh Adat Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bagi Generasi Muda. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(5), 2025.
- Ghofur, A. Tindakan Sosial Dalam Novel Yasmin Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber). *Bapala: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 2018.
- Hudayana, B. Pengembangan Seni-Budaya Sebagai Penguatan Identitas Komunitas Kejawen dan Santri di Desa Pada Era Reformasi. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 2021.
- Imron, A. Kejawen dalam Pandangan Islam. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 7(1), 2023.
- Ismayanto, T., & Toruan, TS., et al. Fenomenologi Peran Tokoh Adat dalam Mempertahankan Tradisi dan Identitas Budaya di Papua Pegunungan. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 19(2), 2025.
- Jones, P. *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Postmodernisme*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2009.
- Kabupaten Klaten, B. Kecamatan Jogonalan Dalam Angka 2024. Klaten: BPS Kabupaten Klaten.
- Lestari, S. Menyelisik Budaya Kejawen dan Batasan Penerapannya dalam Kehidupan Islam. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 18(2), 2023.
- Maharani., & Asmuni, A., et al. Studi Tindakan Sosial: Tradisi Ziarah Makam Nyi Mas Gandasari Di Desa Pangurangan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Yaqhzan: Filsafat Agama dan Kemanusiaan*, 7(2), 2021.
- Mahmudah, N., & Saputera, A. Tradisi Ritual Kematian Islam Kejawen Ditinjau Dari Sosiologi Hukum Islam. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 19(1), 2019.
- Matondang, A. Dampak modernisasi terhadap kehidupan sosial masyarakat. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 8(2), 2019.

- Mulyana, M. Spiritualisme Jawa: Meraba Demensi Dan Pergaulatan Religiusitas Orang Jawa. *Jurnal Kejawen*, 2(1), 2025.
- Munna, U., & Ayundasari, L. Islam Kejawen: Lahirnya akulturasi Islam dengan Budaya Jawa di Yogyakarta. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(3), 2021.
- Muslim, L., & Hamdani, N. et al. Kepercayaan Kejawen Islam Dalam Perspektif Agama Islam. *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1(1), 2022.
- Nugraha, A., & Mu'ir, I., et al. Islam dan Budaya Lokal Kejawen: Moderasi dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Sosial Politik Humaniora*, 2(1), 2025.
- P2K Stekom. Jowo Sanyoto. diakses pada tanggal 17 Januari 2026.
- Prahesti, V. Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD. *AN NUR. Jurnal Studi Islam*, 13(2), 2021.
- Putri, T., & Sekarningrum, B., et al. Revival: New Religion Movement Aliran Kebatinnan Perjalanan. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 11(2), 2021.
- Rijali, A. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 2018.
- Saat, S., & Mania, S. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Gowa: Pusaka Almaida. 2020.
- Salma. *Menulis Karya Ilmiah: Validasi Data Penelitian, Pengertian, Metode dan Contoh Lengkap*. Eepublish. 2022.
- Samsu. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusaka. 2017.
- Sari, Z. Keseimbangan Budaya Hukum Islam Dan Kearifan Lokal Dalam Menciptakan Harmonisasi Beragama. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 7(2), 2023.
- Setianingsih, A. Eksistensi Penghayat Kepercayaan Kejawen di Tengah Arus Modernisasi. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 5(2), 2022.
- Sirajuddin, S. *analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan. 2017.

- So'imah, N., & Pravitasari, N., et al. Analisis Praktik-Praktik Islam Kejawen terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Era Modern (Studi Kasus di Desa X Kabupaten Grobogan). *Jurnal Sosial Budaya*, 17(1), 2020.
- Soedarjono, H. Pemikiran Religius dan Perwujudan Budaya Spiritual Penghayat Kepercayaan Kejawen. *Jurnal Kejawen*, 3(1). 2025.
- Soekanto. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012
- Sujarwanto, I. Interaksi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal). *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 1(2), 2012.
- Suseno, M. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2001
- Wahyuni. *Teori Sosiologi Klasik*. Makassar: Carabaca. 2017.
- Weber, M. *Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Wirawan, I. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2012.
- Yogiswari, K. Kejawen: Kearifan Yang Adiktif. *Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 4(2), 2020.